

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Setiap bisnis membutuhkan modal/ kapital untuk memulai, mengelola, memelihara dan menumbuh kembangkan bisnis tersebut. Jika bisnis itu berhasil maka bisnis tersebut akan menghasilkan uang dan bila gagal maka akan mengalami kebangkrutan. Baik sukses maupun gagal suatu bisnis tetap membutuhkan uang untuk membeli peralatan, persediaan, membayar pajak dan lain-lain. Sebagaimana dengan tujuan perusahaan yaitu mendapatkan profit dari tahun ketahun serta menjaga kelangsungan hidup perusahaan, salah satu keputusan yang dihadapi oleh manajer keuangan adalah kebutuhan pendanaan yaitu suatu keputusan yang berkaitan dengan komposisi hutang, saham preferen dan saham biasa yang harus digunakan perusahaan. Keputusan pendanaan yang dilakukan secara tidak cermat akan menimbulkan biaya dalam bentuk biaya modal yang tinggi, yang selanjutnya dapat berakibat pada rendahnya profitabilitas. Penentuan proporsi hutang dan modal dalam penggunaannya sebagai sumber dana perusahaan berkaitan erat dengan istilah stuktur modal.

PT. BPD Lampung sebagai salah satu perusahaan milik daerah Provinsi Lampung yang dibangun untuk dapat membantu dan mendorong pertumbuhan ekonomi dan

pembangunan daerah khususnya di Provinsi Lampung pada segala bidang dan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat khususnya masyarakat di Provinsi Lampung. Seperti halnya perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, PT. BPD Lampung juga mengalami kondisi persaingan yang semakin tajam dalam dunia usaha, sehingga menuntut para pelaku ekonomi untuk membuat dan melaksanakan strategi agar dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya, baik secara individual maupun dalam koorporasi.

Salah satu ukuran keberhasilan manajemen perusahaan adalah profitabilitas. Menurut Brigham (2001:39) dalam bukunya “Manajemen Keuangan” mengemukakan profitabilitas sebagai berikut : “*Profitability is the result of a large number of policies and decision*”, dan G. Sugiarto dan F. Winarni (2005:118) mengartikan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan total aset maupun modal sendiri”. Rasio profitabilitas terdiri atas *Profit Margin, Basic Earning Power, Return On Assets*, dan *Return on Equity*. Semakin besar rasio, akan semakin baik, karena kemakmuran pemilik perusahaan meningkat dengan semakin besarnya profitabilitas.

PT. BPD Lampung sebagai banknya masyarakat Lampung memberikan kontribusi deviden yang cukup besar yang dimanfaatkan sebagai salah satu sumber pendapatan Pemerintah Provinsi Lampung yang digunakan untuk melakukan

pembiayaan belanja Pemerintah Provinsi Lampung. Dibawah ini adalah setoran deviden yang diperoleh Pemerintah Provinsi Lampung dari PT. BPD Lampung

Tabel 1.1
Pertumbuhan Setoran Deviden PT. BPD Lampung Periode Tahun 2009 – 2013

No.	tahun	deviden (Rp)	Pertumbuhan deviden
1	2009	11.521.545.130,66	-
2	2010	12.699.519.352,58	10%
3	2011	19.248.083.784,00	52%
4	2012	20.983.867.656,00	9%
5	2013	24.979.368.236,45	19%

Sumber : LKPD Provinsi Lampung (data diolah)

Data menunjukkan setiap tahun deviden yang disetor PT. BPD Lampung ke Pemerintah Provinsi Lampung selama 5 (lima) tahun terakhir terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2009 deviden yang disetor sebesar Rp.11.521.545.130,66 dan pada tahun berikutnya yaitu tahun 2010 mengalami peningkatan sebesar 10%. Kemudian pada tahun 2011 peningkatan deviden yang disetor mengalami peningkatan yang sangat signifikan dibanding tahun 2010 yaitu Rp.19.248.083.784,00 pada tahun 2011 dari sebelumnya pada tahun 2010 hanya sebesar Rp.12.699.519.352,58 atau meningkat sebesar 52%. Pada tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 9% dan tahun 2013 sebesar 19%.

Bagi sebuah perusahaan yang bersifat *profit oriented* keputusan sumber pendanaan dalam rangka memperkuat struktur modal menjadi penting yang harus dikaji dengan mendalam berbagai dampak pengaruh yang mungkin terjadi dimasa yang akan datang (*future effect*). Struktur modal merupakan salah satu keputusan penting menejer keuangan dalam meningkatkan profitabilitas bagi perusahaan.

Sebagaimana modal secara umum bersumber dari pemilik saham (modal sendiri) dan dari eksternal seperti pinjaman/ utang. Modal pinjaman dalam penelitian ini adalah hutang jangka panjang. Adapun berdasarkan laporan keuangan PT. BPD Lampung diperoleh data hutang jangka panjangnya sebagai berikut :

Tabel 1.2
Hutang Jangka Panjang PT. BPD Lampung
Periode Tahun 2003 - 2013

Tahun	Hutang Jangka Panjang (Juta)	Pertumbuhan (%)
2003	939.395	0
2004	2.496.586	165,77
2005	2.393.222	(4,14)
2006	1.354.127	(43,42)
2007	3.124.392	130,73
2008	2.144.167	(31,37)
2009	2.112.141	(1,49)
2010	2.315.334	9,62
2011	5.661.819	144,54
2012	6.896.410	21,81
2013	8.291.483	20,23

Sumber : Laporan Keuangan PT. BPD Lampung (data diolah)

Hutang sebagai salah satu unsur struktur modal diproyeksikan apabila semakin meningkat dari tahun ketahun diharapkan dapat menghasilkan profitabilitas yang maksimal yang akan diperoleh PT. BPD Lampung guna membiayai kelangsungan perusahaan dan diharapkan dapat memberi deviden yang cukup bagi Pemerintah Provinsi Lampung sebagai pemegang sahamnya.

Dari Tabel 1.2 diketahui bahwa secara umum hutang jangka panjang yang dimiliki PT. BPD Lampung setiap tahunnya mengalami fluktuasi naik dan turun. Pada Tahun 2004 terjadi kenaikan hutang jangka panjang sebesar 165,77 % yang tadinya pada Tahun 2003 sebesar Rp.939.395.000.000,- menjadi

Rp.2.496.586.000.000,- pada Tahun 2004. Kemudian pada Tahun 2005 hutang jangka panjang PT. BPD Lampung berkurang sebesar 4,14% sehingga menjadi Rp.2.393.222.000.000,- dan Tahun 2006 turun cukup besar sebanyak 43,42% atau senilai Rp.1.354.127.000.000,-. Akan tetapi pada Tahun 2007 hutang jangka panjang yang dimiliki PT. BPD Lampung terjadi kenaikan kembali menjadi Rp.3.124.392.000.000,- atau sebesar 130,73%. Tahun 2008 berkurang sebesar 31,37% dan pada Tahun 2009 sebesar 1,49% dengan nilai uang sebesar Rp.2.144.167.000.000,- pada Tahun 2008 dan Rp.2.112.141.000.000,- pada Tahun 2009. Pada Tahun 2010 diketahui bahwa hutang jangka panjang PT. BPD Lampung sebesar Rp.2.315.334.000.000,- yang kemudian pada Tahun 2011 mencapai angka Rp.5.661.819.000.000,- dan Tahun 2012 sebesar Rp.6.896.410.000.000,- dengan pertumbuhan sebesar 9,62% pada Tahun 2010, sebesar 144,54% Tahun 2011 dan 21,81% Tahun 2012. Sedangkan terakhir berdasarkan Publikasi Laporan Keuangan PT. BPD Lampung Tahun 2013 hutang jangka panjang yang dimiliki PT. BPD Lampung adalah sebesar Rp.8.291.483.000.000,- dengan tingkat pertumbuhan sebesar 21,81%.

Kemudian untuk menunjang penelitian dan sebagai variabel independent pada penelitian ini diketahui nilai DTE dan DTA PT. BPD Lampung yang sumber datanya diperoleh berdasarkan perhitungan dari publikasi laporan keuangan pada PT. BPD Lampung untuk periode tahun 2003 – 2013 dapat dilihat seperti pada Tabel 1.3.

Tabel 1.3
DTE dan DTA PT. BPD Lampung
Periode 2003 - 2013

Tahun	Nilai DTE	Pertumbuhan DTE (%)	Nilai DTA	Pertumbuhan DTA (%)
2003	12,956	0	1,03388	0
2004	29,315	126,266	2,44688	136,671
2005	21,102	-28,015	1,91751	-21,634
2006	9,274	-56,053	0,62012	-67,660
2007	19,384	109,018	1,54368	148,933
2008	10,589	-45,371	1,03788	-32,766
2009	9,399	-11,235	1,50009	44,534
2010	9,974	6,117	2,17189	44,784
2011	16,524	65,659	1,42301	-34,481
2012	16,922	2,408	1,39097	-2,252
2013	17,433	3,022	1,58016	13,602

Sumber : Laporan Keuangan PT. BPD Lampung (data diolah)

Seperti halnya pertumbuhan pada hutang jangka panjang, maka dapat dilihat bahwa pertumbuhan DTE dan DTA pada PT. BPD Lampung periode Tahun 2003 – 2013 juga terjadi fluktuasi naik turun. Tahun 2004 DTE meningkat sebesar 126,266% dan DTA sebesar 136,671 kemudian Tahun 2005 terjadi penurunan dimana DTE turun sekitar -28,015% dan DTA sebesar -21,634% dan Turun kembali pada Tahun 2006 DTE sebesar -56,053% dan DTA -67,660%. Akan tetapi pada Tahun 2007 DTE dan DTA yang dimiliki PT. BPD Lampung terjadi kenaikan sebesar 109,018% untuk DTE dan 148,933%. Sayangnya pada Tahun 2008 terjadi penurunan dimana DTE berkurang sebesar -45,371% dan DTA sebesar -32,766% dan pada Tahun 2009 DTE berkurang sebesar -11,235% sedangkan DTA meningkat sebesar 44,784%. Pada Tahun 2010 kembali DTE dan DTA mengalami peningkatan dimana DTA meningkat sebesar 6,117% dan DTE sebesar 44,784% sedangkan Tahun 2011 DTE Bertambah sebesar 65,659% sedangkan DTEnya berkurang -34,481%. Tahun 2012 dan 2013 peningkatan DTE sebesar 2,408% dan 23,022% sedangkan DTA sebesar -2,252% dan 13,602%.

Berikut ini adalah data ROE pada PT. BPD Lampung yang dihimpun dari laporan publikasi keuangan PT. BPD Lampung untuk periode tahun 2003 – 2013 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.4
ROE PT. BPD Lampung
Periode Tahun 2003 - 2013

Tahun	Nilai ROE	Pertumbuhan ROE (%)
2003	2,738	0
2004	3,155	15,239
2005	2,168	-31,291
2006	1,591	-26,601
2007	2,124	33,510
2008	1,850	-12,912
2009	2,264	22,408
2010	3,514	55,165
2011	2,212	-37,060
2012	1,800	-18,592
2013	1,544	-14,262

Sumber : Laporan Keuangan PT. BPD Lampung (data diolah)

Pertumbuhan profitabilitas (ROE) PT. BPD Lampung pada Tahun 2004 sebesar 15,239% kemudian Tahun 2005 sebesar -31,291 dan Tahun 2006 sebesar -26,601%. Pada Tahun 2007 terjadi kenaikan sebesar 33,510% tetapi tahun selanjutnya 2008 terjadi penurunan kembali sebesar -12,912%. Pada Tahun 2009 ROE PT. BPD Lampung sebesar 22,408% dan Tahun 2010 sebesar 55,165% kemudian Tahun 2011 sebesar -37,060% dan Tahun 2012 sebesar -18,592% kemudian Tahun 2013 sebesar 14,262%.

Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka penulis ingin mengangkat judul penelitian ini adalah sebagai berikut :

“Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada PT. BPD Lampung Periode Tahun 2003 – 2013”

1.2. Perumusan Masalah

Penelitian tentang pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas telah banyak dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Gill et al. (2011) menemukan hubungan positif antara utang jangka pendek, utang jangka panjang, dan total utang terhadap profitabilitas. Modigliani dan Miller (1958), penelitian mereka menunjukkan bahwa nilai suatu perusahaan tidak dipengaruhi oleh struktur modal. Bertitik tolak dari permasalahan tersebut di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. BPD Lampung?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian dalam rumusan masalah yang telah dijabarkan.

Secara rinci, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *Debt to Total Equity dan Debt to Total Aset* terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan *Return on Equity ratio* baik secara parsial maupun simultan.

.

1.4. Manfaat Penelitian

Jenis manfaat yang diharapkan pada penelitian ini adalah :

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran bagi studi Ilmu Ekonomi dan Bisnis Khususnya pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung tentang hal-hal yang berkaitan dengan struktur modal dan profitabilitas.

2) Manfaat Praktis

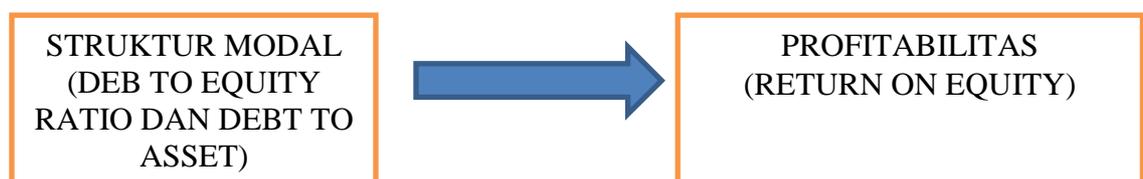
Manfaat praktis dari penelitian ini adalah agar dapat memberikan masukan dan kontribusi sumbangan pemikiran kepada manajemen PT. BPD Lampung dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

1.5. Kerangka Pemikiran

Alur pemikiran yang tumbuh kembangkan tentang pentingnya profitabilitas dipengaruhi oleh struktur modal. Nilai akhir saham biasa sebagian tergantung tingkat pengembalian yang diharapkan pemegang saham (investor) dalam wujud deviden tunai. Tingkat pengembalian yang diharapkan akan dibandingkan dengan tingkat profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan membagikan bagian laba yang diperolehnya kepada pihak yang berhak diantaranya investor (dalam hal ini pemerintah Provinsi Lampung).

Berikut ini gambar model kerangka pemikiran yang menegaskan bahwa semakin tinggi proporsi penggunaan hutang jangka panjang dalam struktur modal ditunjukkan oleh besarnya rasio hutang dengan modal sendiri (*debt to total equity*) dan hutang dengan total aset (*debt to total aset*) maka semakin meningkat pula kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profitabilitas) yang dapat dibagikan kepada pemegang saham dengan ditunjukkan melalui semakin meningkatnya *return on equity* (ROE)

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



1.6 Perumusan Hipotesis

Weston dan Copeland (2010) memberikan definisi struktur modal sebagai pembiayaan permanen yang terdiri dari utang jangka panjang, saham preferen, dan modal pemegang saham. Menurut Lawrence, Gitman (2000), definisi struktur modal adalah sebagai berikut: "*Capital Structure is the mix of long term debt and equity maintained by the firm*". Profitabilitas menggambarkan perbandingan antara utang jangka panjang dan modal sendiri yang digunakan oleh perusahaan.

Menurut Myers (1984), *pecking order theory* menyatakan bahwa "Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi justru tingkat utangnya rendah, dikarenakan perusahaan yang profitabilitasnya tinggi memiliki sumber dana internal yang berlimpah".

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian adalah **Struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. BPD Lampung.**